

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Ika Yulia Turrahmah

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
ikayulia775@gmail.com

Ulfi Pristiana

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
ulfi@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dampak profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan di perusahaan transportasi antara tahun 2020 dan 2024, dengan tata kelola perusahaan yang baik sebagai variabel moderasi parsial. Strategi deskriptif kuantitatif diterapkan dalam desain penelitian ini. Data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (IDX) diterapkan. Sembilan dari 37 bisnis transportasi yang membentuk populasi penelitian dipilih sebagai sampel. Perangkat lunak Smartpls 4.0.9.9 diterapkan untuk analisis data dan pengujian hipotesis. Periode pengamatan ialah September hingga Desember 2025. Temuan penelitian menunjukkan bahwasanya nilai bisnis secara signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas, secara signifikan dipengaruhi oleh likuiditas, dan secara tidak signifikan dipengaruhi oleh solvabilitas. Dampak profitabilitas terhadap nilai bisnis dimoderasi oleh tata kelola perusahaan yang baik. Dampak likuiditas terhadap nilai bisnis tidak berkurang oleh tata kelola perusahaan yang baik. Hubungan antara solvabilitas dan nilai bisnis tidak berkurang oleh tata kelola perusahaan yang baik.

Kata Kunci: *Likuiditas, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Tata Kelola Perusahaan.*

ABSTRACT

The purpose of this study is to ascertain the impact of profitability, liquidity, and solvency on firm value in transportation companies between 2020 and 2024, with good corporate governance serving as a partial moderating variable. A quantitative descriptive strategy is used in this study design. Secondary data from the Indonesia Stock Exchange (IDX) was utilized. Nine of the 37 transportation businesses that made up the study's population were selected as samples. Smartpls 4.0.9.9 software was utilized for data analysis and hypothesis testing. September to December of 2025 was the observing period. The study's findings show that business value is significantly impacted by profitability, significantly impacted by liquidity, and insignificantly impacted by solvency. The impact of profitability on business value is moderated by GCG. The impact of liquidity on business value is unabated by GCG. The relationship between solvency and business value is not mitigated by GCG.

Keywords: *Company Value, Good Corporate Governance, Liquidity, Profitability, and Solvency.*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan sektor bisnis suatu negara, termasuk sektor transportasi, berhubungan langsung dengan kemakmuran ekonominya. Karena memfasilitasi transportasi publik yang efisien, perdagangan, pariwisata, dan distribusi logistik global, industri transportasi sangat penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara. Karena kepentingan strategisnya, industri transportasi merupakan sektor yang sangat kompetitif dan pilar penting kemajuan ekonomi negara. Bisnis di Indonesia harus kompetitif dan mampu bertahan dalam persaingan ketat untuk mencapai tujuan perusahaan mereka karena perkembangan dan persaingan yang semakin pesat di negara ini. Bisnis berupaya memaksimalkan kekayaan dan kesejahteraan pemegang saham mereka, yang dapat dilihat dari peningkatan harga saham, yang pada gilirannya memengaruhi nilai perusahaan.

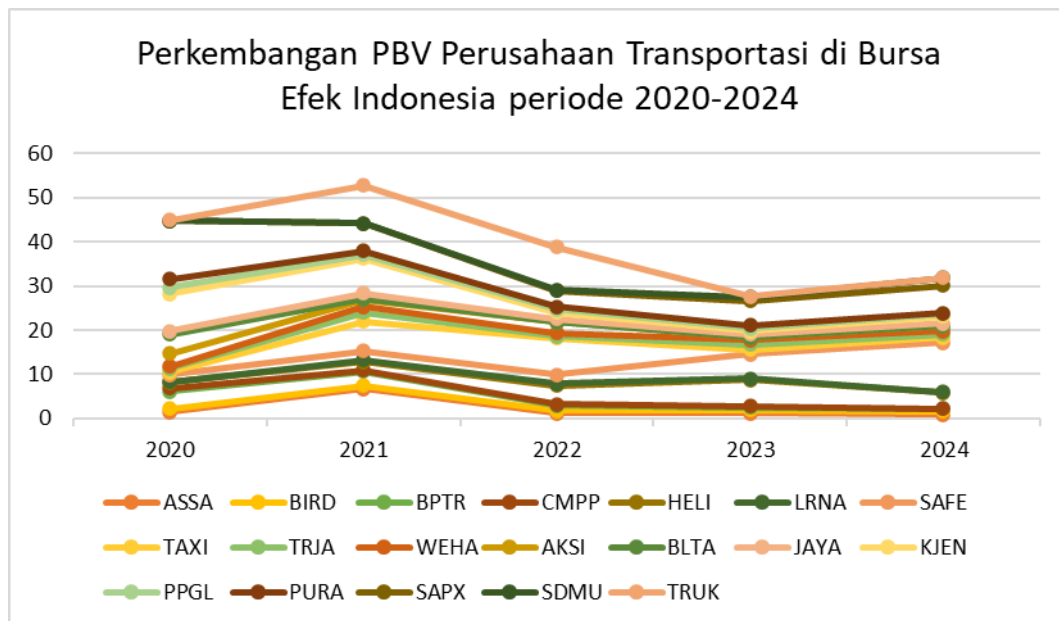
Ukuran utama kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan ialah nilainya. Semakin berharga suatu perusahaan, semakin menarik bagi investor. Biasanya, indikator pasar seperti Rasio Harga terhadap Nilai Buku (PBV) diterapkan untuk menghitung nilai ini. Ketika mempertimbangkan investasi di suatu perusahaan, investor memberi perhatian khusus pada nilainya. Karena dianggap memiliki potensi pertumbuhan jangka panjang yang kuat, perusahaan yang secara konsisten menghasilkan hasil keuangan positif biasanya lebih menarik bagi investor.

Bagi investor, kinerja keuangan merupakan indikator penting. Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan ditunjukkan oleh kinerja keuangannya, yang ditunjukkan oleh rasio profitabilitas. Kemampuan suatu bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka pendek ditunjukkan oleh rasio likuiditas, sedangkan struktur pendanaannya tercermin dalam solvabilitas. Penelitian empiris di bisnis transportasi telah menunjukkan temuan yang bertentangan, meskipun teori sinyal menunjukkan bahwasanya informasi keuangan yang kuat dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sementara penelitian oleh Tsaniatuzaima & Maryanti (2022) mengungkapkan bahwasanya ROA tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, studi lain, termasuk oleh Marjohan & Sampurnaningsih (2025), menemukan bahwasanya ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam konteks yang sama, terdapat temuan yang kontradiktif tentang bagaimana likuiditas dan solvabilitas memengaruhi nilai perusahaan (PBV).

Temuan yang bertentangan ini menunjukkan perlunya mempertimbangkan variabel tata kelola, terutama Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG). Dengan menurunkan kemungkinan konflik keagenan dan meningkatkan kepercayaan investor, GCG dianggap dapat meningkatkan korelasi antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Meskipun demikian, penelitian empiris seringkali menghasilkan temuan yang saling bertentangan.

Misalnya, penelitian oleh Marjohan & Sampurnaningsih (2025) menemukan bahwasanya tata kelola perusahaan yang baik tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan, sedangkan penelitian oleh Adnan & Aisyah Hidayati (2025) menemukan bahwasanya tata kelola perusahaan yang baik memperkuat hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Hal ini juga

berlaku untuk likuiditas dan solvabilitas, di mana terdapat temuan yang kontradiktif tentang bagaimana keduanya memengaruhi korelasi antara likuiditas dan nilai perusahaan serta solvabilitas dan nilai perusahaan. Fenomena penelitian ini ialah variasi nilai perusahaan (PBV) bisnis transportasi antara tahun 2020 dan 2024. PBV meningkat secara signifikan untuk bisnis transportasi tertentu, tetap stabil untuk yang lain, dan menurun untuk yang lainnya.



Gambar 1. Perkembangan PBV Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2024

Fenomena kesenjangan PBV ini menunjukkan bahwasanya investor memberi penilaian yang berbeda-beda terhadap masing-masing perusahaan, meskipun mereka bergerak di sektor yang sama. Jika kondisi seperti ini dibiarkan, perusahaan dengan PBV rendah akan menghadapi berbagai risiko. Salah satunya kesulitan dalam memperoleh tambahan modal di pasar, karena investor cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki PBV tinggi.

B. KAJIAN TEORI

Agency Theory

Harjito dan Martono (2013:11) menyatakan bahwasanya teori agensi menjelaskan interaksi antara manajer bisnis (agen) dan pemilik (prinsipal). Teori ini menyatakan bahwasanya manajer harus bertindak untuk menjalankan bisnis demi kepentingan terbaik pemegang saham, dengan mempertimbangkan keuntungan keseluruhan dan seperangkat hukum yang mengatur mekanisme pembagian laba, karena mereka dinominasikan oleh pemegang saham.

Signaling Theory

Sinyal ialah aktivitas yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk mengedukasi investor tentang prospek perusahaan di masa depan, menurut Bringham dan Houston (2019:33). Informasi positif tentang rasio intensitas aset

tetap, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas dapat ditemukan dalam sinyal-sinyal ini.

Nilai Perusahaan

Meningkatkan nilai perusahaan merupakan pencapaian yang sejalan dengan keinginan pemilik karena juga meningkatkan kesejahteraan pemilik. Kinerja bisnis yang baik ditunjukkan oleh nilai perusahaan yang tinggi. Ketika harga saham naik, nilai perusahaan dapat mengoptimalkan kemakmuran pemegang saham. Kekayaan pemegang saham suatu perusahaan meningkat seiring dengan harga sahamnya (Ii & Pustaka, 2022).

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) dan *Price Earning Ratio* (PER). Menurut Harmono (2017:114) *Price Book Value* dan *Price Earning Ratio* (PER) dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per lembar saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$
$$PER = \frac{\text{Harga Pasar saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran sekilas tentang kesehatan keuangannya yang ditentukan oleh teknik analisis keuangan. Hal ini mencerminkan keberhasilan perusahaan selama periode waktu tertentu dan memberi wawasan tentang situasi keuangannya. Ukuran keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas dapat diterapkan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan (Hanafi & Halim, 2016). Variabel penelitian dalam studi ini dinilai menggunakan:

- 1) Profitabilitas: Menurut Bringham dan Houston (2011) *Return on Assets* (ROA) dan Menurut Harahap (2015:304) *Return on Equity* (ROE) dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income (Laba Bersih)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$
$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

- 2) Likuiditas: Menurut Kasmir (2018:135) *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$
$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- 3) Solvabilitas: Menurut Kasmir (2012:166) *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Good Corporate Governance

"*Good Corporate Governance* dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan (FCGI, 2001). GCG sebagai sistem tata Kelola yang bersifat transparan dan mengatur peran direksi, pemegang saham, dan jenis stakeholders lainnya. Proses tersebut dilakukan atas tindakan pencapaian tujuan perusahaan Agoes (2011)".

Good Corporate Governance pada penelitian ini diukur dengan Komisaris Independen, Menurut Effendi (2016:48) *Good Corporate Governance* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

C. METODE PENELITIAN

Untuk menentukan kekuatan hubungan antara dua variabel, variabel independen dan variabel dependen studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian kausal yang menyelidiki hubungan kausal antara suatu fenomena. Laporan keuangan tahunan dari situs web www.idx.co.id dan www.idnfinancial.com diterapkan sebagai data sekunder. Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) ialah subjek penelitian. 37 perusahaan, termasuk ASSA, BIRD, HELI, SAFE, KJEN, PPGL, PURA, SDMU, dan SMDR, merupakan populasi yang diterapkan dalam analisis ini. Pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) diterapkan untuk membuat sampel penelitian. Partial Least Squares (PLS) 4.0.9.9 ialah alat analisis yang diterapkan dalam penelitian ini. Salah satu jenis analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varians simultan ialah partial least squares (PLS).

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Penilaian model pengukuran, yang juga dikenal sebagai model outer model, menetapkan hubungan antara setiap blok indikator dan variabel lain (Kodari sman dan Nugroho, 2013). Model luar dinilai menggunakan tiga kriteria: validitas diskriminan, validitas konvergen, dan pengujian reliabilitas.

Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural menjelaskan hubungan antara variabel laten dan variabel indikator, serta antara faktor endogen dan eksternal (Nurhalizah dkk., 2024). Dengan melihat R-Square dan Koefisien Jalur, model dalam dapat dinilai.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Sampel dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk memastikan bahwasanya data yang diterapkan valid, konsisten, dan mampu mewakili kondisi perusahaan secara keseluruhan. Sampel diambil dari perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-

2024. Perusahaan transportasi ini dipilih karena memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas perekonomian Indonesia.

Sampel Penelitian

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
2.	BIRD	Blue Bird Tbk.
3.	HELI	Jaya Trishindi Tbk.
4.	SAFE	Steady Safe Tbk.
5.	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.
6.	PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk.
7.	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.
8.	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
9.	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.

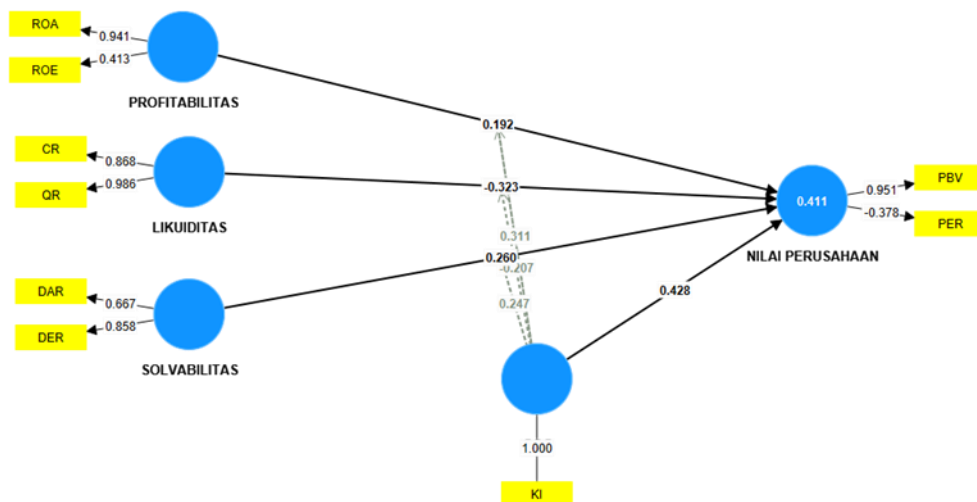
Sumber: Laporan Keuangan diolah SmartPLS 2025

Hasil Penelitian

Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji Validitas Konstruk

a. Validitas Konvergen

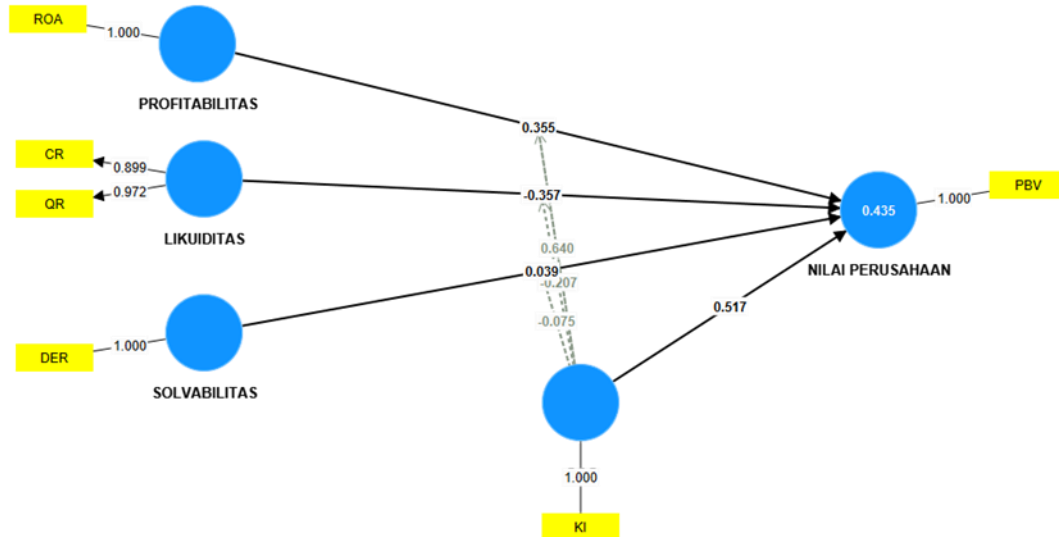


Gambar 2. Validitas Konvergen

Sumber: Laporan Keuangan diolah SmartPLS 2025

Pada gambar 2 menunjukkan bahwasanya terdapat indikator yang belum mencapai muatan faktor 0,7. Nilai muatan yang lebih kecil dari 0,7 akan dikeluarkan dari model dan dilakukan perhiungan ulang, terlihat ada 3 indikator yang tidak memenuhi kriteria yakni indikator ROE, DAR, dan PER < 0,7. Dengan demikian, berdasarkan kriteria yang ada, indikator tersebut dikeluarkan dari pengukuran konstruk variabel nilai perusahaan. Langkah berikutnya ialah

mengeksekusi Kembali setelah indikator dieliminasi. Penelitian lebih lanjut dari muatan faktor ditunjukkan Gambar dibawah ini.



Gambar 3.

Sumber: Laporan Keuangan diolah SmartPLS 2025

Gambar diatas menunjukkan bahwasanya seluruh indikator sudah memiliki nilai muatan faktor yang lebih besar dari 0,7. sehingga dapat disimpulkan bahwasanya indikator yang diterapkan dalam penelitian ini semua indikator tersebut dianggap layak atau valid.

b. Validitas Diskriminan

Tabel 2. Validitas Diskriminan

	GCG	LIKUIDITAS	NILAI PERUSAHAAN	PROFITABILITAS	SOLVABILITAS	GCG x SOLVABILITAS	GCG x LIKUIDITAS	GCG x PROFITABILITAS
CR	0.601	0.899	0.053	-0.004	0.286	0.419	0.429	0.372
DER	0.572	0.237	0.341	0.464	1.000	0.132	0.387	0.088
KI	1.000	0.684	0.413	0.302	0.572	0.721	0.842	0.570
PBV	0.413	0.088	1.000	0.352	0.341	0.300	0.297	0.413
QR	0.673	0.972	0.099	0.043	0.192	0.524	0.562	0.522
ROA	0.302	0.028	0.352	1.000	0.464	0.072	0.302	-0.139
GCG x SOLVABILITAS	0.721	0.515	0.300	0.072	0.132	1.000	0.713	0.672
GCG x LIKUIDITAS	0.842	0.544	0.297	0.302	0.387	0.713	1.000	0.510
GCG x PROFITABILITAS	0.570	0.496	0.413	-0.139	0.088	0.672	0.510	1.000

Cross Loading

Jika suatu indikator memiliki faktor pemuatan terbesar pada variabel target relatif terhadap variabel lain, maka indikator tersebut dianggap sah. Konstruk laten memprediksi indikator dalam blok masing-masing dengan lebih akurat daripada

indikator dalam blok lain, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2 di atas. Secara keseluruhan, indikasi yang membentuk konstruk profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, nilai perusahaan, dan GCG dianggap valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Uji Reabilitas

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	AVE
Moderasi GCG pada Profitabilitas	1.000	1.000	1.000	1.000
Moderasi GCG pada Likuiditas	1.000	1.000	1.000	1.000
Moderasi GCG pada Solvabilitas	1.000	1.000	1.000	1.000
Profitabilitas	1.000	1.000	1.000	1.000
Likuiditas	0.872	1.133	0.935	0.877
Solvabilitas	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber: Laporan Keuangan diolah SmartPLS (Data Sekunder diolah, 2025)

Berdasarkan hasil pengukuran di atas, setiap variabel laten memiliki nilai Reliabilitas Komposit lebih dari 0,7, yang menunjukkan bahwasanya setiap variabel laten independen sesuai dan layak dijadikan variabel uji untuk memastikan dampaknya terhadap variabel laten dependen, yakni Nilai Perusahaan. Selain itu, temuan uji Alpha Cronbach menunjukkan nilai yang tinggi. Nilai Alpha Cronbach untuk profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, GCG, dan nilai perusahaan semuanya dapat dianggap dapat diandalkan berdasarkan tingkat reliabilitas yang disebutkan di atas karena menunjukkan tingkat keandalan yang tinggi.

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

R-Square

Tabel 4. R-Square

	R-square	R-square adjusted
NILAI PERUSAHAAN	0.435	0.358

Sumber: Laporan Keuangan diolah SmartPLS (Data Sekunder diolah, 2025)

Pada penelitian ini, diperoleh nilai Adjusted R-square sebesar 0.358 atau 35,8%. Maka dapat disimpulkan bahwasanya 35,8% variasi yang terjadi pada variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independent (X), sedangkan sisanya 64,2% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis
Path Coeffisien

Tabel 5. Path Coefficient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	STDEV	T statistics ((O/STDEV))	P values	Keterangan
Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	0.355	0.370	0.154	2.305	0.021	Signifikan
Likuiditas -> Nilai Perusahaan	-0.357	-0.318	0.173	2.067	0.039	Signifikan
Solvabilitas -> Nilai Perusahaan	0.039	0.034	0.169	0.232	0.817	Tidak Signifikan
GCG X Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	0.640	0.609	0.267	2.399	0.016	Signifikan
GCG X Likuiditas -> Nilai Perusahaan	-0.207	-0.254	0.334	0.619	0.536	Tidak Signifikan
GCG X Solvabilitas -> Nilai Perusahaan	-0.075	-0.055	0.313	0.239	0.811	Tidak Signifikan
GCG -> Nilai Perusahaan	0.517	0.546	0.384	1.345	0.179	Tidak signifikan

Sumber: Laporan Keuangan diolah SmartPLS (Data Sekunder diolah, 2025)

Dengan demikian hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) "Pengujian Hipotesis 1 (Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan)

Hasil pengujian hipotesis profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan original sampel sebesar 0,355 dengan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 2,305 $t_{\text{tabel}} > 1,96$ dan $p\text{-values}$ sebesar $0,021 < 0,05$. Maka profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. **H₁ diterima.**

2) Pengujian Hipotesis 2 (Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan)

Hasil pengujian hipotesis likuiditas terhadap nilai perusahaan menunjukkan original sampel sebesar -0,357 dengan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 2,067 $t_{\text{tabel}} > 1,96$ dan $p\text{-values}$ sebesar $0,039 < 0,05$. Maka likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. **H₂ Diterima.**

3) Pengujian Hipotesis 2 (Pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan)

Hasil pengujian hipotesis solvabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan original sampel sebesar 0,039 dengan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 0,232 $t_{\text{tabel}} < 1,96$ dan $p\text{-values}$ sebesar $0,817 > 0,05$. Maka solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. **H₃ Ditolak**

4) Pengujian Hipotesis 4 (GCG memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan)

Hasil pengujian hipotesis profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan moderasi GCG menunjukkan nilai original sampel sebesar 0,640 dengan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 2,399 $t_{\text{tabel}} > 1,96$ dan $p\text{-values}$ sebesar $0,016 < 0,05$. Maka GCG berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. **H₄ Diterima**

5) Pengujian Hipotesis 5 (GCG memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan)

Hasil pengujian hipotesis likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan moderasi GCG menunjukkan nilai original sampel sebesar -0,207 dengan nilai t -statistik sebesar $0,619 < t\text{-tabel } 1,96$ dan $p\text{-values}$ sebesar $0,536 > 0,05$. Maka GCG berpengaruh tidak signifikan dalam memoderasi hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan. **H₅ Ditolak**

6) Pengujian Hipotesis 6 (GCG memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan)

Hasil pengujian hipotesis solvabilitas terhadap nilai perusahaan dengan moderasi GCG menunjukkan nilai original sampel sebesar -0,075 dengan nilai t -statistik sebesar $0,239 < t\text{-tabel } 1,96$ dan $p\text{-values}$ sebesar $0,811 > 0,05$. Maka GCG berpengaruh tidak signifikan dalam memoderasi hubungan solabilitas terhadap nilai perusahaan. **H₆ Ditolak"**

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Nilai suatu korporasi sangat dipengaruhi oleh profitabilitas. ROA yang tinggi menunjukkan seberapa baik bisnis tersebut menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan. Pengembalian aset (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwasanya aset perusahaan dikelola dengan baik dan mampu menghasilkan keuntungan yang signifikan. Kepercayaan dan minat investor dapat meningkat sebagai hasilnya. Harga saham perusahaan naik sebanding dengan minat investor, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Signaling Theory, yang menyatakan bahwasanya bisnis dapat menggunakan kinerja keuangannya untuk menyampaikan sinyal positif ke pasar, didukung oleh penelitian ini. ROA yang tinggi menunjukkan bahwasanya bisnis tersebut menghasilkan pendapatan yang stabil, mengelola asetnya dengan baik, dan memiliki prospek masa depan yang menjanjikan. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Wahyuni dkk., 2019) yang menemukan bahwasanya profitabilitas ialah ukuran kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan sambil memanfaatkan seluruh modalnya. Penelitian (Marjohan & Sampurnaningsih, 2025) lebih lanjut mendukung hal ini, menunjukkan bahwasanya profitabilitas (ROA) secara signifikan dan menguntungkan memengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas menunjukkan hasil signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan Tingkat likuiditas yang tinggi dipandang lebih mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta mampu menjaga kelancaran operasi dan meminimalkan risiko kegagalan finansial, sehingga perusahaan tersebut dianggap stabil oleh investor. pandangan positif tersebut dapat meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan, sehingga permintaan saham meningkat yang dapat memengaruhi kenaikan nilai perusahaan. .

Temuan ini mendukung *signaling theory* yang menyatakan bahwasanya Tingkat likuiditas yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor karena perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nico & Widyaastuti, 2025) hasilnya mengidentifikasi bahwasanya semakin tinggi

likuiditas perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dengan kata lain, likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Didukung juga dengan penelitian (Prayoga & Ariani, 2021) yang menunjukkan bahwasanya likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Nilai suatu korporasi sangat dipengaruhi oleh likuiditas. Bisnis dengan likuiditas tinggi dianggap lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, menjaga kelancaran operasional, dan mengurangi kemungkinan kebangkrutan. Akibatnya, investor memandang perusahaan tersebut sebagai perusahaan yang stabil. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh opini positif ini karena dapat meningkatkan minat investor terhadap sahamnya dan meningkatkan permintaan. Hasil ini konsisten dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwasanya tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Temuan studi ini konsisten dengan penelitian oleh Nico & Widyaastuti (2025), yang menemukan bahwasanya nilai perusahaan meningkat seiring dengan likuiditasnya. Dengan kata lain, likuiditas memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian oleh Prayoga & Ariani (2021), yang menunjukkan bahwasanya likuiditas memiliki dampak besar pada nilai perusahaan, semakin mendukung hal ini.

Penerapan *Good Corporate Governance* mampu Memoderasi Hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan tidak secara signifikan dipengaruhi oleh solvabilitas. Kemampuan suatu bisnis untuk membayar semua utang jangka panjangnya dengan total asetnya dikenal sebagai solvabilitas. Meskipun solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka panjangnya, investor tidak menggunakan solvabilitas sebagai metrik utama ketika menilai nilai perusahaan, oleh karena itu hal tersebut tidak memberi indikasi yang jelas tentang prospek perusahaan di masa depan. Banyak investor lebih menekankan pada metrik kinerja seperti profitabilitas yang dianggap lebih menunjukkan kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan. Investor mungkin tidak selalu memandang tingkat solvabilitas yang tinggi sebagai hal yang negatif jika bisnis tersebut berhasil mengendalikan biaya bunga dan risiko kebangkrutan. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian (Affrianto, 2022) yang menunjukkan bahwasanya kemampuan perusahaan untuk mengelola aset lancarnya guna memenuhi kewajiban jangka panjang memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian oleh Tsaniatuzaima dan Maryanti (2022) yang menemukan hubungan antara nilai bisnis dan Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER).

Penerapan *Good Corporate Governance* mampu Memoderasi Hubungan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hubungan antara nilai bisnis dan likuiditas belum dapat dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*. Karena informasi likuiditas biasanya dilihat sebagai indikasi jangka pendek yang tidak secara jelas mencerminkan prospek jangka panjang perusahaan, *Good Corporate Governance*, sebagaimana diwakili oleh komisioner independen, belum mampu meningkatkan pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Akibatnya, mekanisme GCG tidak terlalu efektif dalam mengubah

cara investor melihat likuiditas suatu perusahaan. Informasi tentang likuiditas masih menjadi faktor utama dalam keputusan investasi, bahkan dalam kasus di mana *Good Corporate Governance* telah diterapkan. Hal ini konsisten dengan penelitian oleh Liana (2025), yang menunjukkan bahwasanya GCG tidak mampu meningkatkan korelasi antara nilai bisnis dan likuiditas. Namun, temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh Prayoga dan Ariani (2021) yang menemukan bahwasanya *Good Corporate Governance* meningkatkan hubungan antara nilai perusahaan dan likuiditas.

Penerapan *Good Corporate Governance* mampu Memoderasi Hubungan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Karena investor biasanya mengevaluasi solvabilitas secara langsung berdasarkan tingkat risiko kebangkrutan atau beban utang perusahaan, *Good Corporate Governance*, yang diwakili oleh komisioner independen, belum mampu meningkatkan dampak solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Akibatnya, persepsi investor terhadap solvabilitas tidak dapat diubah hanya dengan penerapan GCG. Oleh karena itu, hubungan antara tingkat utang perusahaan dan nilai pasarnya tidak dapat diubah meskipun GCG dipraktikkan. Hasil ini menunjukkan bahwasanya hubungan antara solvabilitas dan nilai perusahaan tidak dapat dipengaruhi hanya dengan implementasi GCG. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Marjohan & Sampurnaningsih, 2025, yang menunjukkan bahwasanya dampak solvabilitas terhadap nilai perusahaan tidak dapat dikurangi oleh *Good Corporate Governance*. Fungsi moderasi GCG menunjukkan bahwasanya mekanisme pengawasan tidak beroperasi secara optimal, yang membuat leverage tidak mampu memberi nilai secara andal. Namun, temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Tsaniatuzaima & Maryanti tahun 2022, yang menunjukkan bahwasanya GCG dapat mengurangi hubungan antara DER dan nilai bisnis.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, temuan penelitian, dan diskusi, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) profitabilitas memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan; (2) likuiditas memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan; (3) solvabilitas memiliki dampak tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; (4) *Good Corporate Governance* dapat mengurangi dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan; (5) *Good Corporate Governance* tidak dapat mengurangi dampak likuiditas terhadap nilai perusahaan; dan (6) *Good Corporate Governance* tidak dapat mengurangi dampak solvabilitas terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, S., & Aisyah Hidayati, S. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 6(1), 101–106. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v6i1.938>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Fundamentals of Financial Management (13th ed.)*. Mason, OH: South-Western Cengage Learning.

- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). Analisis Laporan Keuangan (5th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (2022).
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marjohan, M., & Sampurnaningsih, S. R. (2025). *Analisis Peran Moderasi Good Corporate Governance (GCG) pada Hubungan Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan yang Terdaftar di IDXBUMN20 Tahun 2020-2024)*. 4(3), 5948–5960.
- Nico, M., & Widyaastuti, I. (2025). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Profitabilitas*. 5(1), 16–26.
- Nurhalizah, S., Kholijah, G., & Gusmanely, Z. (2024). Analisis Structural Equation Modeling Partial Least Square pada Kinerja Pegawai PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 6(2), 125. <https://doi.org/10.13057/ijas.v6i2.78921>
- Prayoga, A., & Ariani, R. K. (2021). The Effect Of Liquidity And Solvency On Company Value With Good Corporate Governance As Moderating Variables. *The 14 Th University Research Colloquium, 2017*, 190–199.
- Struktur, P., Dan, M., Nilai, T., Dengan, P., Afifah, L. N., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., & Ibrahim, M. M. (2025). *No Title*.
- Tsaniatuzaima, Q., & Maryanti, E. (2022). *Pengaruh CR , ROA , DER terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi*. 6, 2253–2265.